

PERILAKU HARIAN BURUNG KAKATUA KOKI (*Cacatua galerita*) DI AREA EX-SITU TAMAN RIMBA ZOO JAMBI

The Daily Behavior of The Chef Cockatoo (Cacatua galerita) In Ex-Situ Area Of The Jambi Zoo Jungle Park

Risqi Mutia Arba¹, Tedjo Sukmono², Anggit Prima Nugraha³

^{1 2 3} Universitas jambi

Email: arba.mutia@gmail.com

Abstract

The Chef's Cockatoo (*Cacatua galerita*) is a protected bird, because it is included in the Least Concern category and is included in Appendix II, because it is widely traded both at home and abroad, so that it has a population that continues to decline. One of the ex-situ conservation is Taman Rimba Zoo Jambi. This study aims to determine the daily behavior activity, feeding behavior and favorite feed, as well as what is the composition of the chef's cockatoo (*Cacatua galerita*) feed at Taman Rimba Zoo Jambi. This research was conducted on 12-25 September 2020. This study used the Focal Animal Sampling method with the continuous sampling method of data recording. The data obtained are primary data, secondary data, and documentation. Then the data were analyzed using the Altman formula, the results were in the form of tables and diagrams. Based on the observations there were 14 observed behaviors, the most dominant behavior was perching behavior of 26% or 2900 minutes, ingestion behavior of 18% or 2026 minutes, behavior of feathering feathers 12% or 1384 minutes. The feed given to parrots consists of vegetables [kale (*Ipomea aquatica*), bean sprouts (*Vigna radiata*), and carrots (*Daucus carota*)], seeds [corn (*Zea mays*)], fruits [papaya (*Carica papaya*) and bananas (*Musa paradisiaca*)], and water is used for drinking. The cockatoos' favorite food is corn (*Zea mays*) and papaya (*Carica papaya*).

Keywords: Cockatoo Cockatoo (*Cacatua galerita*), Daily Behavior, Taman Rimba Zoo, Jambi

Abstrak

Kakatua koki (*Cacatua galerita*) merupakan burung yang dilindungi, karena termasuk dalam kategori *Least Concern* dan termasuk ke dalam Appendix II, karena banyak diperdagangkan baik di dalam maupun di luar negeri, sehingga memiliki populasi yang terus menurun. Salah satu konservasi *ex-situ* yaitu Taman Rimba Zoo Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas perilaku harian, perilaku makan, dan pakan kesukaan, serta apa saja komposisi pakan kakatua koki (*Cacatua galerita*) di Taman Rimba Zoo Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12-25 September 2020. Penelitian ini menggunakan metode *Focal Animal Sampling* dengan metode pencatatan data secara *Continuous Sampling*. Data yang didapat berupa data primer, data sekunder, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan rumus Altman, hasil berupa tabel dan diagram. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat 14 perilaku yang teramati, perilaku yang paling dominan yaitu perilaku bertengger 26% atau 2900 menit, perilaku ingesti 18% atau 2026 menit, perilaku menelisi bulu 12% atau 1384 menit. Adapun pakan yang diberikan untuk kakatua terdiri dari sayur-sayuran [kangkung (*Ipomea aquatica*), tauge (*Vigna radiata*), dan wortel (*Daucus carota*)], biji-bijian [jagung (*Zea mays*)], buah-buahan [pepaya (*Carica papaya*) dan pisang (*Musa paradisiaca*)], serta air digunakan untuk minum. Pakan kesukaan kakatua yaitu jagung (*Zea mays*) dan pepaya (*Carica papaya*).

Kata Kunci: Kakatua Koki (*Cacatua galerita*), Perilaku Harian, Taman Rimba Zoo Jambi

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Burung Indonesia (2020), Indonesia memiliki 171 jenis burung terancam punah dan tergolong langka. Status konservasi didapatkan hasil 30 jenis berstatus kritis, 48 jenis genting, 96 jenis rentan, 244 jenis mendekati terancam punah, 1.353 jenis beresiko rendah, dan 23 jenis kurang data. Status konservasi ini dipengaruhi oleh adanya penurunan populasi burung. Sebagian dari spesies burung yang ada di Indonesia tergolong jenis dilindungi, salah satu jenis burung yang tergolong dilindungi adalah burung kakatua koki (*Cacatua galerita*).

Kakatua koki (*Cacatua galerita*) merupakan burung yang dilindungi, dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P. 20 Tahun 2018 tentang jenis satwa yang dilindungi. Menurut IUCN *Red List* (2020), jenis ini termasuk dalam kategori *Least Concern* namun memiliki kecenderungan populasi yang menurun dan CITES memasukkan jenis ini ke dalam Appendix II (CITES, 2017) karena banyak diperdagangkan baik di dalam maupun di luar negeri. Berdasarkan data CITES tersebut tercatat 7884 ekor (dilaporkan oleh importir) atau 12.798 ekor (dilaporkan oleh eksportir) yang di ekspor ke 39 negara (Rachmatika, et al., 2020).

Diantara Langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung pelestarian kakatua koki adalah pengembangbiakan yang dilakukan diluar habitat alaminya dalam strategi konservasi *ex-situ* (Gitta, et al., 2012). Salah satu konservasi *ex-situ* yang terdapat di kota Jambi yaitu Taman Rimba Zoo Jambi. Untuk mengetahui langkah pengelolaan yang tepat di Taman Rimba Zoo Jambi, maka salah satu aspek pengetahuan penting yang perlu diketahui adalah terkait dengan aktivitas perilaku harian kakatua koki (*Cacatua galerita*).

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui aktivitas perilaku harian, perilaku makan, pakan kesukaaan, dan komposisi pakan kakatua koki (*Cacatua galerita*).

METODOLOGI

Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 12-25 Septembet 2020, di Taman Rimba Zoo Jambi yang berlokasi di Jl. Talang Bakung, Jambi Selatan, Kota Jambi.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sepasang kakatua koki (*Cacatua galerita*), tauge (*Vigna radiata*), wortel (*Daucus carota*), kangkung (*Ipomea aquatica*). Adapun alat yang digunakan yaitu kamera, alat tulis, tabel pengamatan (*tally sheet*), *thermohyrometer* (*Temperature clock/ humidity HTC-1*), timbangan (*Steele digital kitchen scale TD-05*), dan laptop.

Kandang berukuran Panjang x Lebar x tinggi (6 x 3 x 1,5 meter), berbentuk setengah lingkaran. Pinggiran kandang kakatua terbuat dari jeruji besi yang dilapisi dengan kawat kasa dan lantai kandang disemen. Fasilitas kandang dilengkapi dengan tempat minum, ranting, tempat makan, dan sarang. Suhu rata-rata harian dikandang yaitu kisaran sebesar 27,8°C - 31,2°C dengan kelembapan 64,6% - 76,6%.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data tentang : 1) perilaku harian, meliputi aktivitas event, state, dan social; 2) perilaku makan, meliputi saat kakatua melihat pakan hingga pakan ditelan; 3) komposisi pakan kakatua. Adapun data tentang perilaku harian dan perilaku makan dikumpulkan melalui pengamatan dengan metode *Focal Animal Sampling* dengan pencatatan data secara *Continuous Sampling*. Penelitian ini berfokus pada pengamatan langsung satu individu jantan dan satu individu betina kakatua koki (*Cacatua galerita*) di dalam kandang menggunakan *tally sheet*. Kategori perilaku yang diamati yaitu Ingesti (makan dan minum), lokomosi (menggali dan menggigit batu, bergelantung, berjalan, memanjat, dan terbang), istirahat (bertengger, tidur, dan dalam sarang), vokalisasi (bersuara), *preening* (menelisik bulu, menggaruk, menggasah paruh), dan sosial (saling menelisik).

Data yang diperoleh dibahas secara deskriptif dan kuantitatif, sesuai dengan parameter yang diukur. Pengamatan perilaku dilakukan selama 8 jam dalam satu hari, dimulai pukul 08.00–16.00 WIB. Pagi dimulai dari jam 08.00-10.50 WIB, siang dari jam 11.00-13.50 WIB, dan sore dari jam 14.00-15.50 WIB. Interval waktu yang digunakan 50 menit pengamatan dan durasi 10 menit untuk istirahat antar waktu pengamatan. Pengamatan perilaku harian dilakukan selama 14 hari (setiap hari) atau 5.600 menit (93,33 jam) (Abdillah, 2017).

Pemberian pakan disajikan tanpa dipotong kecil-kecil. Pakan awal dan sisa pakan

ditimbang menggunakan timbangan *stele digital kitchen scale TD-05*. Kemudian dicatat berat pakan awal dan sisa pakan dalam tabel pakan sehingga dapat diperoleh data berat pakan yang dikonsumsi.

Adapun data tentang aktivitas harian dan perilaku makan selain dianalisis secara deskriptif juga dianalisis secara kuantitatif. Menurut Altman (1974), untuk mengetahui waktu yang digunakan dari suatu tingkah laku dalam satu hari menggunakan rumus:

$$\text{Frekuensi Perilaku} = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Jumlah suatu perilaku selama waktu pengamatan

Y : Jumlah seluruh perilaku selama waktu pengamatan (5.600 menit).

Menghitung pakan yang dikonsumsi, suhu dan kelembapan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyaknya data}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas perilaku harian kakatua di Taman Rimba Zoo Jambi yang ditemukan selama pengamatan antara lain perilaku ingesti yaitu aktivitas makan dan minum. Perilaku lokomosi yaitu aktivitas menggali dan menggigit batu, bergelantung, berjalan, memanjat, dan terbang. Perilaku istirahat yaitu aktivitas bertengger, tidur, dan dalam sarang. Perilaku vokalisasi yaitu aktivitas bersuara. Perilaku *preening* yaitu aktivitas menelisik bulu, menggaruk, mengasah paruh, dan perilaku sosial yaitu aktivitas kakatua saling menelisik bulu satu sama lain.

Berdasarkan hasil pengamatan perilaku harian kakatua koki (*Cacatua galerita*) selama 14 hari (table 1), dapat dilihat aktivitas kakatua lebih dominan melakukan perilaku bertengger selama 2900 menit, ingesti selama 2026 menit, dan menelisik bulu selama 1384 menit. Perilaku paling sedikit yaitu bergelantung selama 212 menit.

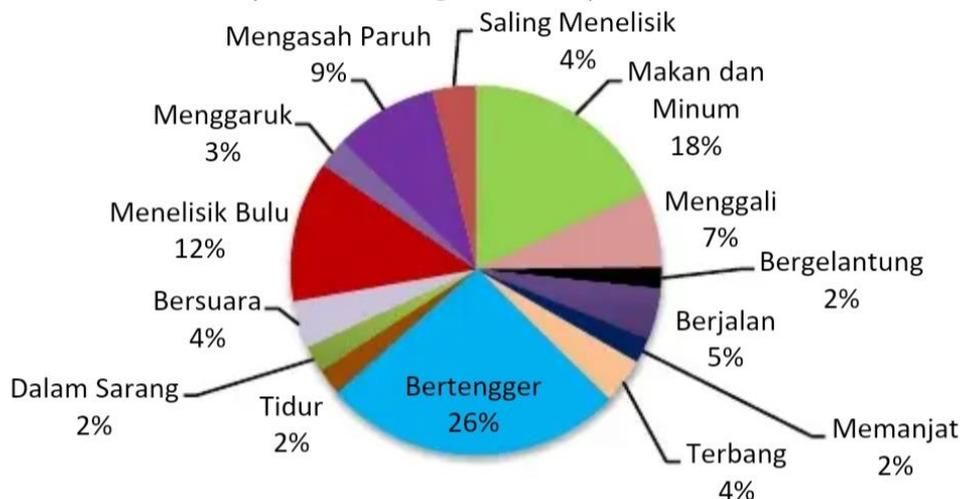
Tabel 1. Total keseluruhan Perilaku Kakatua koki (*Cacatua galerita*)

	Perilaku Kategori	Simbol	Menit		Jumlah	
			Jantan	Betina		
Ingesti	Makan & Minum	MM	987	1039	2026	2026
Lokomosi	Menggali	GP	316	433	749	2168
	Bergelantung	BG	127	85	212	
	Berjalan	BJ	316	187	503	
	Memanjat	MJ	126	121	247	
	Terbang	TB	217	240	457	
Istirahat	Bertengger	BT	1411	1489	2900	3429
	Tidur	TD	145	119	264	
	Dalam Sarang	DS	98	167	265	
Vokalisasi	Bersuara	BS	222	241	463	463
<i>Preening</i>	Menelisik Bulu	MB	606	778	1384	2687
	Menggaruk	MG	186	110	296	
	Mengasah Paruh	MP	641	366	1007	
Sosial	Saling Menelisik	SM	202	225	427	427
Total (Menit)			5600	5600	11200	11200

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi perilaku harian sepasang kakatua koki (*Cacatua galerita*) di Taman Rimba Zoo

Jambi selama 14 hari terdapat pada gambar 1.

Perilaku Harian Kakatua Koki (*Cacatua galerita*)



Gambar 1. Total Perilaku

Pada gambar 1. dapat diketahui bahwa frekuensi perilaku sepasang kakatua koki (*Cacatua galerita*) yang paling dominan adalah perilaku bertengger sebesar 26%, perilaku makan dan minum sebesar 18%, dan perilaku menelisis bulu sebesar 12%. Hasil perhitungan durasi perilaku bertengger, menunjukkan pada pukul 08.00-10.50 WIB perilaku ini cukup banyak, karena kakatua belum diberikan pakan, sehingga kakatua melakukan perilaku lainnya. Pada siang hari 11.00-13.50 WIB perilaku istirahat paling dominan, berdiam diri. Hal ini sesuai dengan penelitian Gitta, et al (2012) suhu yang semakin meningkat pada siang hari menyebabkan burung lebih banyak diam. Menurut Revilia, et al. (2017) saat suhu lingkungan meningkat perilaku diam bertujuan untuk mengurangi penguapan cairan tubuh akibat terik matahari, dan saat suhu lingkungan menurun, berdiam diri dilakukan untuk menghambat pengeluaran panas ke lingkungan. Kelembapan udara berhubungan erat dengan suhu lingkungan. Kelembapan suatu tempat bergantung Pada sore hari 14.00-15.50 WIB perilaku istirahat merupakan perilaku paling sedikit, hal ini sesuai menurut Gitta, et al (2012) pada sore hari, suhu menurun kembali seperti pagi hari, sehingga kakatua akan kembali aktif melakukan aktivitasnya.

Hasil perhitungan durasi pada pukul 08.00-10.50 WIB perilaku ingesti yaitu cukup banyak, karena pada saat pengamatan dimulai jam 08.00 WIB kakatua tidak melakukan aktivitas makan karena jadwal pemberian pakan yang terlambat sekitar pukul 09.00

terkadang jam 10.00 WIB. Pada siang hari 11.00-13.50 WIB perilaku ingesti pada jantan dan betina paling sedikit, karena suhu sangat mempengaruhi perilaku kakatua. Menurut Abdillah (2017) suhu yang semakin meningkat pada siang hari menyebabkan aktivitas tersebut rendah. Pada sore hari 14.00-15.50 WIB perilaku ingesti merupakan perilaku dominan hal ini sesuai menurut Arba (2019) pada sore hari, suhu menurun aktivitas ingesti mulai meningkat kembali dan menurun sampai hari mulai gelap. Perilaku makan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan upaya penangkaran kakatua.

Hasil perhitungan durasi pada pukul 08.00-10.50 WIB perilaku menelisis bulu paling dominan. Pada siang hari pukul 11.00-13.50 WIB perilaku menelisis merupakan perilaku terendah. Menurut Abdillah (2017) suhu yang semakin meningkat pada siang hari menyebabkan aktivitas tersebut rendah. Pada sore hari 15.00-15.50 WIB perilaku menelisis bulu cukup banyak. Hal ini sesuai menurut Anggarini, et al (2016) ketika suhu menurun kembali seperti pagi hari, aktivitas kakatua tersebut kembali aktif. Perilaku bertengger, perilaku ingesti, dan perilaku menelisis dapat disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Perilaku Harian Kakatua Koki (*Cacatua galerita*)

A. Perilaku Bertengger, B. Perilaku Makan, C. Perilaku Menelisis Bulu

Perilaku Makan Dan Proses Cara Mengambil Pakan

Aktivitas makan pada kakatua sangat menarik untuk diperhatikan. Pada waktu makan, paruh kakatua terbuka dan ujung lidahnya yang berbentuk sikat menarik makanan, kemudian lidahnya dimasukkan atau ditarik kembali ke dalam paruh. Di dalam proses makan, ujung lidahnya berperan sangat penting. Makanan yang diberikan, diambil oleh kakatua kemudian dihancurkan menggunakan paruh dan lidah, kemudian ditelan. Kakatua menggunakan satu kaki untuk mencengkeram dahan atau tempat bertengger, sedangkan satu kaki yang lain memegang pakan berupa pisang, kangkung, tauge, dan wortel.

Kakatua juga melakukan aktivitas makan dengan cara memakan langsung seperti pepaya dan jagung. Pepaya tersebut diletakkan di wadah pakan, sedangkan jagung di tancapkan ke ranting agar kakatua tersebut mudah untuk memakannya. Kakatua ini mungkin telah terbiasa memakan jagung, pepaya, dan pisang secara utuh, berbeda dengan tauge, kangkung, dan wortel yang masih habituasi dalam proses memakan dengan cara mengenggam menggunakan satu kaki lalu digigit hingga hancur menjadi potongan kecil, kemudian di rasa, baru ditelan secara perlahan-lahan. Kakatua mengupas kulit dari pisang dan mengupas kulit ari dari jagung muda dengan menggunakan paruhnya.

Hasil ini sesuai menurut Gitta, et al

(2012) perilaku makan tersebut baik saat mencari makan maupun saat makan dilakukan dengan menggantung satu kaki pada ujung dahan, sedangkan kaki lainnya digunakan untuk memegang pakan sambil paruhnya mematahkan atau membuka tangkai buah. Kakatua memilih bentuk pakan yang mudah di cengkram dengan kaki maupun paruh, kemudian digigit dan dipotong hingga menjadi potongan-potongan kecil. Perilaku makan kakatua di alam maupun di penangkaran tidak terdapat perbedaan.

Konsumsi Pakan Kakatua

Pada saat pengolahan pakan kakatua di Taman Rimba Zoo Jambi selama 14 hari, pakan kakatua ini saya sajikan dengan 2 cara. Pada minggu pertama yaitu hari ke1-7 kakatua memiliki 3 jenis pakan yang sama seperti biasa dilakukan oleh *keeper* yaitu jagung (*Zea mays*), pisang (*Musa paradisiaca*), pepaya (*Cacarica papaya*). Minggu ke dua yaitu hari ke 8-14 kakatua memiliki 6 jenis pakan yang saya sajikan seperti jagung (*Zea mays*), pisang (*Musa paradisiaca*), pepaya (*Cacarica papaya*), wortel (*Daucus carota*), kangkung (*Ipomea aquatica*), dan tauge (*Vigna radiata*) (Arba, 2019).

Pakan hari ke 1-7 yang paling dominan adalah jagung, sedangkan pakan hari ke 8-14 yang paling dominan adalah pepaya. Jagung merupakan pakan paling banyak dikonsumsi oleh kakatua, hal ini disebabkan karena jagung yang diberikan adalah jagung manis segar sehingga rasa manisnya masih dominan. Pepaya juga disukai oleh kakatua karena rasanya yang manis, memiliki protein, dan karbohidrat yang tinggi. Pemilihan jenis pakan tersebut relatif sesuai dengan pernyataan Setiana, et al (2018); Rachmatika dan Maharani (2018), kakatua sangat menggemari jagung muda yang berbonggol, biji bunga matahari, kacang tanah, tebu, buah biji kenari, kelapa, pepaya, jambu biji, kangkung, wortel dan lain-lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kakatua koki (*Cacatua galerita*) yang berada di kandang Taman Rimba Zoo Jambi yaitu terdapat 14 perilaku, berikut perilaku yang paling dominan sampai perilaku yang paling sedikit. Perilaku bertengger 26% atau 2900 menit, perilaku makan dan minum 18% atau 2026 menit, dan perilaku menelisis bulu 12% atau 1384 menit.

Perilaku makan kakatua dilakukan dengan

menggunakan satu kaki untuk memegang pakan sambil paruhnya mematahkan atau membuka tangkai buah. Ketika paruh terbuka, ujung lidahnya yang berbentuk sikat akan menarik makanan, kemudian lidahnya dimasukkan atau ditarik kembali ke dalam paruh. Perilaku kakatua jantan dan betina tidak jauh beda. Kakatua lebih menyukai pakan seperti jagung (*Zea mays*) dan pepaya (*Carica papaya*). Komposisi pakan kakatua di Taman Rimba yaitu pepaya (*Carica papaya*), jagung (*Zea mays*), dan pisang (*Musa paradisiaca*).

SARAN

Perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan berbiak atau perilaku reproduksi kakatua koki (*Cacatua galerita*) di Taman Rimba Zoo Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh staf dan pegawai Taman Rimba Zoo Jambi (Ibu Endang, Ibu Stela, dan Bang Pandi) yang telah membimbing dan membantu, serta memberikan saran dan arahan selama melaksanakan penelitian tugas akhir ini sehingga menjadi skripsi dan jurnal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, E. B. 2017. Perilaku Harian Kakatua Putih Besar Jambul Kuning (*Cacatua galerita*) di Mega Bird Orchid Farm Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Altmann, J. 1974. Observational Study of Behaviour: Sampling Methods. *Behavior*. 49 (4): 227-266.
- Anggraini, D. M., S. E. Rahayu, dan Susilowati. 2016. Perilaku Harian Burung *Salmon-Crested Cockatoo* (*Cacatua moluccensis*) di Penangkaran *Eco Green Park* Kota Batu Propinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Arba, R. M. 2019. Perilaku Harian Kakatua Koki (*Cacatua galerita*) dengan Pengayaan Lingkungan di Penangkaran Satwa Liar Pusat Penelitian Biologi-LIPI. *Magang (unpublished)*. Cibinong-Bogor.